

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kuncoro (2021) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan saat periode pandemi COVID-19, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022 yang diperoleh melalui situs web *www.idx.co.id*.

3.2 Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor hotel, restoran, dan pariwisata selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Informasi mengenai perusahaan-perusahaan ini dapat ditemukan melalui situs resmi *www.idx.co.id*

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari sumber yang bukan pembuatnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini telah diproses lebih lanjut oleh pihak lain. Informasi tersebut diperoleh melalui *www.idx.co.id*, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencakup laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022 pada subsektor industri hotel, restoran, dan pariwisata, mulai dari triwulan I tahun 2018 hingga triwulan IV tahun 2022.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini merujuk kepada seluruh wilayah yang mencakup entitas/individu yang memiliki ciri-ciri khusus dan kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian

digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 di sektor usaha hotel, restoran, dan pariwisata sebanyak 70 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Menurut Arikunto (2019), sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data, sampel diambil untuk mewakili populasi dalam penelitian. Untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil dari total populasi, sangat penting menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling dipilih dengan sengaja untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi secara efektif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang relevan dan signifikan terkait dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik atau atribut yang dianggap penting dalam konteks penelitian ini.

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 dan termasuk dalam kategori sektor usaha hotel, restoran, dan pariwisata.
2. Perusahaan sektor usaha hotel, restoran, dan pariwisata yang aktif dalam memperdagangkan saham kepada publik selama periode 2018 hingga 2022.
3. Perusahaan sektor usaha hotel, restoran, dan pariwisata yang rutin dalam mempublikasikan laporan keuangan dan laporan annual triwulan I-IV selama periode 2018 hingga 2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat total 21 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penentuan jumlah sampel ini dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi rinci mengenai jumlah sampel dan karakteristiknya dapat ditemukan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 1.
Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik

No	Kriteria	Total Sampel
1	Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2018 hingga tahun 2022	70
2	Perusahaan sektor usaha hotel, restoran, dan pariwisata Yang tidak aktif dalam memperdagangkan saham kepada publik selama periode 2018 hingga 2022.	(49)
3	Perusahaan sektor usaha hotel, restoran, dan pariwisata yang rutin dalam mempublikasikan laporan keuangan dan laporan annual selama periode 2018 hingga 2022.	21
4	Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria 21 x 5 Tahun	105

Tabel 3. 2.
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BAYU	Bayu BuanaTbk
2	ICON	Island Concept Indonesia Tbk
3	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
4	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
5	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
6	JSPT	Jakarta Sertia budi International Tbk
7	KPIG	MNC Land Tbk
8	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
9	NASA	Ayana Land International Tbk
10	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
11	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
12	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
13	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
14	PNSE	PT. Pudjiadiandsons Tbk
15	PSKT	Red Planet IndonesiaTbk
16	BUVA	Bukit Uluwatu Tbk
17	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
18	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
19	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
20	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
21	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2024

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berikut:

1. Analisis Dokumen

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara menganalisis, memeriksa, dan mengambil kutipan-kutipan dari berbagai dokumen yang tersedia di perusahaan yang terdaftar di sektor hotel, restoran, dan pariwisata, setelah masa pandemi COVID-19 berlalu.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Ghozali (2016), Tinjauan Pustaka adalah kajian teoretis dan referensi lain yang relevan dengan nilai-nilai, budaya, dan norma-norma yang berkembang dalam konteks sosial yang sedang diteliti. Tinjauan pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena penelitian tidak bisa dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah yang relevan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis tentang rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19*. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini rasio kinerja keuangan yang dipergunakan diwakili oleh 6 rasio yaitu *return on asset*, *Gross Profit Margin*, *current ratio*, *Fixed Charge Coverage*, *debt to equity ratio* dan *Fixed Charge Coverage*.

Tabel 3. 3.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. (Hery, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Asset</i> - $= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ - <i>Gross Profit Margin</i> - $= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
Likuiditas	Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. (Sofyan, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ - <i>Quick Ratio</i> - $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
Leverage	Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai jumlah asset perusahaan yang didanai oleh utang, yang dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang. (Niariana & Dian, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ - <i>Fixed Charge Coverage</i> - $= \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$

Sumber: Data Olahan, 2024

3.6.1. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016) Return on asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas kinerja

keuangan perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset (Sujarweni, 2023):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.6.2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Marjin laba kotor adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor oleh penjualan bersih. Laba kotor, pada gilirannya, dihitung dengan mengurangi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Tingkat marjin laba kotor yang tinggi mengindikasikan laba kotor yang besar yang dihasilkan dari penjualan bersih. Ini terjadi ketika harga jual tinggi atau harga pokok penjualan rendah, sedangkan sebaliknya berlaku ketika marjin laba kotor rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin laba kotor (Sujarweni, 2023):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3.6.3. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016). *Current ratio* dipilih karena rasio tersebut merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. *Current ratio* dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) pada suatu perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan rumus (Kasmir, 2019) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.6.4. *Quick Ratio (QR)*

Quick ratio, juga dikenal sebagai *acid ratio*, adalah suatu metode evaluasi keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Quick ratio* dihitung dengan mengambil aktiva lancar, seperti

kas, surat-surat berharga, dan piutang yang dapat segera diubah menjadi uang tunai, dan membaginya dengan total hutang lancar. Persediaan tidak termasuk dalam perhitungan ini karena dianggap sebagai komponen aktiva lancar yang kurang likuid. Tingkat *quick ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya yang paling likuid. *Quick Ratio* dihitung dengan rumus (Sujarweni, 2023):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.6.5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2016) debt to equity ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung seberapa besar bagian liabilitas terhadap ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (leverage) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dipilih karena rasio ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus (Sujarweni, 2023) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6.6. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage, atau sering disebut lingkup biaya tetap, adalah sebuah rasio yang memiliki kemiripan dengan *Times Interest Earned Ratio*. Perbedaannya terletak pada saat rasio ini digunakan, yaitu ketika perusahaan memiliki utang jangka panjang atau aktiva yang disewakan berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Lingkup biaya tetap mencakup biaya bunga serta kewajiban

sewa tahunan atau jangka panjang. Untuk menghitungnya, gunakan rumus berikut (Fahmi, 2017):

$$FCC = \frac{EBIT+Biaya Bunga+Kewajiban Sewa}{Biaya Bunga+Kewajiban Sewa} \times 100\%$$

3.7 Alat Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menganalisis data sekunder., yang berupa analisis rasio keuangan perusahaan go public sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan saat COVID-19 yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan I hingga I V tahun 2019 sampai tahun 2022. Dalam melakukan analisis di penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan microsoft excel untuk mengolah data dan menghitung rasio-rasio keuangan, serta *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26* untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda rata-rata.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistika deskriptif adalah suatu uji statistik yang biasa digunakan dalam menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk diambil sebuah kesimpulan yang bersifat general. Adapun output dari uji statistik deskriptif antara lain rata-rata data (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*) serta nilai terendah (*minimum*).

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat atau menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residual memiliki hasil distribusi yang normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik, menggunakan *uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai residual apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Patokan dalam pengambilan sebuah keputusan yang digunakan pada uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yaitu seperti berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data residual berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Ketentuan yang digunakan adalah residual dikatakan normal apabila signifikansi nilai *Kolmogorof Smirnov* lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansi berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah *paired sample t-test*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test*.

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan dalam tahapan pengambilan keputusan berdasarkan langkah-langkah analisa data baik dengan percobaan maupun observasi. Uji yang dilakukan dalam melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata. Uji beda rata-rata dalam penelitian ini yaitu :

1) *Paired Sample t-Test*

Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, jika data berdistribusi normal maka pengujian yang dilakukan yaitu uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistik. Berikut ini merupakan langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test*:

1. Menentukan hipotesis penelitian (H1, H2, H3, H4, H5, H6).
2. Penentuan tingkat signifikansi yakni $\alpha = 5\%$ (0,05).
3. Menentukan kriteria-kriteria pengujian di bawah ini:
 - a. Jika nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H1, H2, H3, H4, H5, H6 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA, variabel *current ratio* dan variabel DER sebelum dan saat pandemi COVID-19.

- b. Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa H1, H2, H3, H4, H5, H6 ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA, variabel current ratio dan variabel DER sebelum dan saat pandemi COVID-19.

4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

2) *Wilcoxon Signed Rank Test*

Pengujian wilcoxon signed rank test adalah salah satu uji non parametrik yang sering digunakan dalam melakukan analisa pada data yang berpasangan serta diberi perlakuan berbeda dalam dua periode yang berbeda pula. Uji *wilcoxon signed rank test* digunakan ketika suatu data yang hendak diteliti berdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam *wilcoxon signed rank test*:

1. Menentukan hipotesis penelitian (H1, H2, H3, H4, H5, H6).
2. Penentuan tingkat signifikansi yakni $\alpha = 5\%$ (0,05).
3. Menentukan kriteria-kriteria pengujian di bawah ini:
 - a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H1, H2, H3 diterima, sehingga terdapat perbedaan signifikan pada variabel ROA, variabel GPM, variabel CR, variabel QR, variabel DER dan variabel FCC sebelum dan saat pandemi COVID-19.
 - b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa H1, H2, H3 ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel ROA, variabel GPM, variabel CR, variabel QR, variabel DER dan variabel FCC sebelum dan saat pandemi COVID-19.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.